

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan dapat diperoleh melalui 3 jalur, yaitu : (1) pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, (2) pendidikan non formal yaitu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur, berjenjang,(3) pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Sejalan dengan undang undang di atas. Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan formal disekolah. Proses belajar mengajar bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang mampu berkompetensi dan memiliki daya saing. Dalam proses belajar mengajar terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru atau sebaliknya antara guru dan siswa. Segala aktivitas dalam proses mengajar berlangsung disemua jenjang

pendidikan formal, salah satunya adalah jenjang Sekolah Menengah Kejuruan(SMK).

Hal ini sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Depdiknas (2002) yaitu :1) menyiapkan siswa/i untuk memasuki lapangan pekerjaan serta meengembangkan sikap profesional. 2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi, dan mampu mengembangkan diri dan 3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri atau untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa akan datang.

Berdasarkan SMK sebagai sub sistem pendidikan nasional yang mengutamakan mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu memiliki karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang.SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan salah satu dari SMK yang terdapat di Sumatra Utara yang lulusannya diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja. Untuk mewujudkan harapan tersebut di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam diajarkan beberapa bidang kompetensi keahlian, salah satunya teknik konstruksi kayu. Pada kompetensi keahlian ini, terdapat mata diklat pelaksanaan konstruksi kayu.

Dari hasil observasi dan wawancara denganmata pelajaran pelaksanaan konstruksi kayu mendapatkan hasil yang pada kenyataanya hasil belajar untuk mata pelajaran pelakasanaan konstruksi kayu di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal yang dilakukan penulis.

**pelaksanaan konstruksi kayu siswa kelas XI Program Keahlian Teknik
Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam**

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa (Fo)	Presentasi (Fr)	Keterangan
2016 / 2017	90 – 100	0	0	Sangat Kompeten
	80 – 89	2	13,33 %	Kompeten
	75 – 79	11	73,34 %	CukupKompeten
	< 75	2	13,33 %	Kurang Kompeten
Total		15	100%	

(Sumber: Ujian Formatif 1)

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa (Fo)	Presentasi (Fr)	Keterangan
2016 / 2017	90 – 100	0	0	Sangat Kompeten
	80 – 89	3	20%	Kompeten
	75 – 79	10	66,67%	CukupKompeten
	< 75	2	13,33%	Kurang Kompeten
Total		15	100%	

Sumber:Ujian Formatif 2 kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Melihat daftar hasil belajar tersebut dapat dijelaskan bahwa, persentase hasil belajar siswa belum semuanya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Pada ujian formatif 2 , terdapat 13,33 % (2 orang) tidak kompeten, 66,67 % (10 orang) cukup kompeten, 20 % (3 orang) kompeten, dan tidak ada yang mendapat nilai yang sangat kompeten.

Ini juga memicu pada saat proses belajar mengajar, Dengan kata lain pada saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan pendekatan ekspositori sehingga membuat siswa kurang aktif untuk belajar dengan baik.

Sesuai dengan wawancara dengan siswa dan guru bahwa salah satu faktor yang membuat kurang optimalnya hasil belajar yaitu kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada presentasi hasil belajar siswa belum semuanya mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Pada ujian formatif 1 dan 2, terdapat nilai siswa yang belum semuanya terpenuhi atau belum sepenuhnya kompeten. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata diklat pelaksanaan konstruksi kayu masih belum optimal dan perlu adanya peningkatan hasil belajar.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar yang belum optimal disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2003:54). Ada dua faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. 1) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri, terbagi menjadi tiga yaitu faktor jasmani (mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (mencakup inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan 2) faktor eksternal adalah faktor yang diluar diri siswa, terbagi menjadi tiga, yaitu faktor keluarga (mencakup cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan) faktor sekolah (mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode atau model mengajar dan tugas rumah) faktor masyarakat (mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, tempat bergaul dan kehidupan masyarakat).

Dari banyaknya faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa, model pembelajaran guru menjadi fokus utama dalam penelitian

ini. Di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sangat diperlukan langkah-langkah yang sistematis untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Hal yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa agar siswa dapat berfikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, *kreatif*, dan *inovatif*.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peneliti memilih model kooperatif dikarenakan model pembelajaran kooperatif yang dipandang peneliti agar aktivitas dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan dapat mengatasi kesulitan dalam belajar khususnya mata pelajaran Teknik Pelaksanaan Konstruksi Kayu yaitu dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) Model *Modeling The Way*. Dengan model ini pada pelajaran Teknik pelaksanaan konstruksi kayu yang menuntut siswa tepat sasaran memahami teori praktek kayu dalam mengerjakan tugas tugas serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pelaksanaan konstruksi kayu.

Maka berdasarkan uraian di atas, dengan adanya penelitian penulis yang menerapkan Model Pembelajaran *Modelling The Way*, diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar pada mata diklat pelaksanaan konstruksi kayu di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Nilai hasil belajar pelaksanaan konstruksi kayu belum sepenuhnya mencapai KKM .
2. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, model yang digunakan guru kurang bervariasi, dimana proses belajar mengajar dikelas lebih didominasi oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah.
3. Siswa belum sepenuhnya aktif dalam proses pembelajaran baik pada saat teori maupun praktek.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran teknik pelaksanaan konstruksi kayu pada materi prosedur pembuatan kursi kayu siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Aktivitas belajar pelaksanaan konstruksi kayu dibatasi pada aspek yang harus dicapai siswa yaitu mendemonstrasikan, bertanya, berdiskusi, membuat konstruksi (mempraktekkan), dan menanggapi.
3. Model yang digunakan dibatasi pada *Modelling The Way* untuk meningkatkan hasil belajar pelaksanaan konstruksi kayu pada materi prosedur pembuatan kursi kayu siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Modelling The Way* dapat meningkatkan aktivitas belajar pelaksanaan konstruksi kayu siswa kelas XI teknik konstruksi kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Modelling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar pelaksanaan konstruksi kayu siswa Kelas XI teknik konstuksi kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar pelaksanaan konstruksi kayu siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dengan menerapkan model pembelajaran *Modelling The Way*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar teknik pelaksanaan konstruksi kayu siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dengan menerapkan model pembelajaran *Modelling The Way*.

F. Manfaat Penelitian

Untuk mencapai tujuan diatas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat untuk siswa, guru, sekolah dan mahasiswa. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

- a. Untuk meningkatkan keinginan belajar siswa dalam pembelajaran teknik pelaksanaan konstruksi kayu.
- b. Menambah pemahaman siswa dalam belajar teknik pelaksanaan konstruksi kayu.

2. Bagi Guru

- a. Untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru karena sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
- b. Untuk dapat berkembang secara profesional karena menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajarannya mengembangkan pengetahuan keterampilan sendiri dan membuat guru lebih percaya diri.

3. Bagi sekolah

- a. Melatih dan menambah pengalaman bagi sekolah sehingga meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

4. Bagi mahasiswa

- a. Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam membuat sebuah karya ilmiah.
- b. Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan model yang tepat dalam proses belajar mengajar.